

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL), BIAZA OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO),
LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), DAN NET INTEREST MARGIN (NIM)
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM KONVENTSIONAL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Disusun Oleh:

**Aji Arifianto
NIM. 09408144041**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN – JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Skripsi yang berjudul : PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR),
NON PERFORMING LOAN (NPL), BIAYA
OPERASIONAL PADA PENDAPATAN
OPERASIONAL (BOP), LOAN TO DEPOSIT*

RATIO (LDR), DAN NET INTEREST MARGIN (NIM)

TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM

KONVENTIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA

EFEK INDONESIA

: Aji Arifianto

: 09408144041

Manajemen Keuangan

Ditulis oleh

NIM

Konsentrasi



Telah disetujui untuk diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Sarjana Program

Studi Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 27 April 2016

Pembimbing

Winarno, M.Si

NIP. 19680310 199702 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi:

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL), BIAYA OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL (BOP), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM KONVENTSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun oleh:

Aji Arifianto
NIM. 09408144041

Telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi program studi Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta, pada tanggal 2 Mei 2016 dan dinyatakan lulus.

Nama

Musaroh, SE. M.Si

Winarno, M.Si

Muniya Alteza, SE. M.Si

Jabatan

Ketua Penguji

Sekretaris Penguji

Penguji Utama

Tanda Tangan







Tanggal

23 - 5 - 2016

26 - 5 - 2016

26 - 5 - 2016



Yogyakarta, 26 Mei 2016



HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Aji Arifianto
NIM : 09408144041
Prodi/Jurusan : Manajemen
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Penelitian : PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR),
NON PERFORMING LOAN (NPL), BIAYA
OPERASIONAL PADA PENDAPATAN
OPERASIONAL (BOPO), LOAN TO DEPOSIT RATIO
(LDR), DAN NET INTEREST MARGIN (NIM)
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
KONVENTIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 27 April 2016

Yang menyatakan



NIM. 09408144041

MOTTO

”Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah
menjadi manusia yang berguna.”

(Einstein)

”Manusia tidak merancang untuk gagal, mereka gagal untuk merancang.”

(William J. Siegel)

”Mustahil adalah bagi mereka yang tidak pernah mencoba.”

(Jim Goodwin)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Laporan Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk: Bapak, Ibu,
Keluarga dan Semua Sahabat
yang sangat saya sayangi dan cintai.

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING
LOAN (NPL), BIAYA OPERASIONAL PADA PENDAPATAN
OPERASIONAL (BOPO), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), DAN NET
INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
KONVENTSIONAL YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2011-2014**

Oleh:

Aji Arifianto
NIM: 09408144041

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014, (2) pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014, (3) pengaruh BOPO terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014, (4) pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014, dan (5) pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini tergolong sebagai penelitian korelasional. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Objek pada penelitian ini yaitu bank umum konvensional di Indonesia yang masih beroperasi sampai tahun 2014. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,075 dan nilai signifikansi sebesar 0,003, (2) *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,227 dan nilai signifikansi sebesar 0,011, (3) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,011, (4) *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,013 dan nilai signifikansi sebesar 0,145, dan (5) *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,179 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Kata kunci: *Capital adequacy ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Profitabilitas

**EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING
LOAN (NPL), OPERATIONAL COSTS IN OPERATING INCOME (ROA),
LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), AND NET INTEREST MARGIN (NIM)
TO PROFITABILITY OF CONVENTIONAL
COMMERCIAL BANKS LISTED IN BEI
PERIOD 2011-2014**

By:
Aji Arifianto
NIM: 09408144041

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Return on Assets (ROA) in the conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2014 period, (2) the effect of non-performing loans (NPL) to Return on Assets (ROA) in the conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2014 period, (3) the effect on the ROA Return on Assets (ROA) in the conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2014 period, (4) the effect of Net Interest Margin (NIM) of the Return on Assets (ROA) in the conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2014 period, and (5) the effect of the Loan to Deposit Ratio (LDR) to Return on Assets (ROA) in the bank conventional general listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2014 period.

This study uses a quantitative approach. Based on the level of their explanations of this study was classified as a correlational study. Sampling using purposive sampling. The object of this research is a conventional commercial bank in Indonesia that is still in operation until 2014. The data analysis technique used to answer the hypothesis of this study is multiple linear regression.

The results showed that: (1) Capital Adequacy Ratio positive and significant impact on profitability, as evidenced by the regression coefficient of 0.075 and a significance value of 0.003, (2) Non-performing loans negatively affect profitability, evidenced by the value of regression coefficient of -0.227 and the significance value of 0.011, (3) ratio of Operating Expenses to Operating Income negative effect on profitability, as evidenced by the value of regression coefficient of -0.001 and significance value of 0.011, (4) Loan to Deposit ratio is positive but not significant effect on profitability, as evidenced with the value of regression coefficient of 0.013 and a significance value of 0,145, and (5) Net Interest Margin positive effect on profitability, as evidenced by the value of regression coefficient of 0.179 and a significance value of 0.000.

Keywords: *Capital adequacy ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operating Expenses on Operating Income (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), and Profitability*

KATA PENGATAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR),* dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sesuai dengan apa yang diharapkan penulis, walaupun dengan segala keterbatasan yang dimiliki.

Penulis menyadari dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph. D., Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Winarno. M.Si., Dosen pembimbing dan sekretaris yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan selama proses penulisan skripsi.
5. Muniya Alteza, SE. M.Si., narasumber dan penguji utama yang telah memberikan saran guna menyempurnakan penulisan skripsi.

6. Musaroh, SE. M.Si., ketua penguji yang telah memberikan saran guna menyempurnakan penulisan skripsi.
7. Seluruh dosen dan staf Jurusan Manajemen maupun Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu selama proses perkuliahan.
8. Bapak, Ibu, dan adik, beserta keluarga besar tercinta, terimakasih atas kasih sayang, doa, motivasi, nasihat dan semangat selama ini, sehingga semua proses perkuliahan terlewati dengan lancar.
9. Sahabat-sahabat saya Fajar, Galih, Solikin, Hendra, Fuad, Dias, Moeklis, Sulis, Hutomo terima kasih atas dukungan dan semangatnya.
10. Sahabat-sahabatku Manajemen angkatan 2009, terimakasih buat hari-harinya. Kalian semua pengisi kekosongan waktu dan pemberi semangat.
11. Sahabat 125Holic yang selalu memotifasi dan meyakinkan penulis bahwa masa depan dan peluang untuk sukses kedepan masih terbuka lebar.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memperlancar proses penelitian dari awal sampai selesaiannya penyusunan skripsi terimakasih banyak.

Yogyakarta, 27 April 2016
Penulis



Aji Arifianto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teoritis	14
1. Pengertian Bank	14
a. Jenis Bank	15
b. Fungsi dan Usaha Bank Umum	16
c. Laporan Keuangan	16
2. Kinerja Finansial Bank	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Finansial Bank	20
a. <i>Return on Assets (ROA)</i>	21
b. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	22
c. <i>Performing Loan (NPL)</i>	23
d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ..	24
e. <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	25
f. <i>Loan to Deposit Ratio</i>	26
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Pikir	30
D. Paradigma Penelitian	36

E. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian	38
B. Variabel Penelitian	39
1. Variabel Dependen	39
2. Variabel Independen	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel	41
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Data	54
B. Hasil Penelitian	58
1. Uji Asumsi Klasik	58
2. Hasil Ananlisis Regresi Linier Berganda	62
3. Uji Hipotesis	63
4. Uji <i>Goodness and Fit Model</i>	65
C. Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Keterbatasan Penelitian	75
C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pengambilan Keputusan Ada dan Tidaknya Autokorelasi	48
2. Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015.....	55
3. Data Statistik Deskriptif	56
4. Hasil Uji Normalitas	59
5. Hasil Uji Multikolinearitas	59
6. Uji Autokorelasi	60
7. Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	62
9. Hasil Uji Simultan (Uji F)	65
10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji <i>Adjusted R²</i>)	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rangkuman Data Penelitian	80
2. Data CAR Tahun 2011-2014.....	83
3. Data NPL Tahun 2011-2014	86
4. Data BOPO Tahun 2011-2014	89
5. Data LDR Tahun 2011-2014.....	92
6. Data NIM Tahun 2011-2014.....	95
7. Data ROA Tahun 2011-2014	98
8. Hasil Uji Deskriptif.....	101
9. Hasil Uji Normalitas	102
10. Hasil Uji Multikolinearitas.....	103
11. Hasil Uji Autokorelasi.....	104
12. Hasil Uji Heteroskedastisitas	105
13. Hasil Uji Regresi berganda	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi yang terjadi saat ini telah mengubah berbagai aspek pembangunan ekonomi dan budaya. Pembangunan ekonomi yang tumbuh dengan cepat mengakibatkan lebih banyak pula modal yang diperlukan untuk membiayai investasi, distribusi dan konsumsi suatu negara. Salah satu sumber modal yang diperlukan untuk membangun perekonomian negara antara lain adalah tabungan dari masyarakat. Agar tabungan masyarakat bermanfaat untuk pertumbuhan ekonomi, perlu disalurkan kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan-kegiatan produktif.

Perusahaan yang melakukan kegiatan menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat dikenal dengan nama bank. Fungsi utama bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Kepercayaan dari masyarakat menjadi faktor yang utama dalam menjalankan bisnis perbankan terutama lembaga Bank Umum. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa: “Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas keuangan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank umum berfungsi memberikan pelayanan atau jasa-jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara (Merkusiwati, 2007).

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut bank untuk meningkatkan kinerjanya untuk dapat menarik investor. Investor sebelum membuat keputusan menginvestasikan dananya di bank memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan. Investor membutuhkan informasi yang mudah dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Standar Akuntansi Keuangan, 2004).

Berbagai krisis di Indonesia yang sejak tahun 1997 berawal dari krisis moneter dimana nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk perbankan. Akibatnya banyak bank lumpuh dihantam dengan kredit macet. Hal tersebut mengkibatkan sekitar 16 bank swasta nasional mengalami lukuidasi. Pada tahun 1998 berlanjut 10 bank yang diambil alih oleh Badan Penyehatan Bank Nasional (BPPN), menyusul 4 buah bank swasta lainnya yang ambil alih sebelumnya. Akibatnya, jumlah bank pada akhir 1997 menurun menjadi 222 buah dan pada akhir 1998 kembali turun menjadi 208 buah (Statistik Indonesia, 1998)

Persaingan antar bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit, dalam prakteknya banyak yang menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku dalam dunia bisnis perbankan seperti tidak mengindahkan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*) dengan memberikan kredit tak terbatas pada nasabah satu grup dengan perbankan tersebut, sehingga seringkali merugikan para deposan dan investor serta berdampak pada perekonomian negara yang diakibatkan kecenderungan meningkat kredit bermasalah atau macet. Akibatnya pada tahun 1997 industri perbankan mengalami keterpurukan sebagai imbas dari terjadinya krisis multidimensi yang melanda Indonesia (Faisol, 2007 dalam puspitasi, 2009)

Terjadinya krisis keuangan di Indonesia adalah akibat tingginya laju suku bunga, di mana penerapan suku bunga mendominasi setiap aktifitas operasional perbankan. Untuk mengantisipasi hal tersebut Bank Indonesia menaikkan suku bunga SBI secara tajam. Banyak bank swasta maupun bank pemerintah bersaing menaikkan suku bunga (Pujiyono, 2004). Tingkat suku bunga tertentu yang diberikan oleh pihak bank kepada masyarakat merupakan daya tarik utama bagi masyarakat untuk melakukan penyimpanan uangnya di bank. Sedangkan bagi pihak bank sendiri, semakin besar dana masyarakat yang bisa dihimpun akan meningkatkan kemampuan bank untuk membiayai operasional aktivanya yang sebagian besar berupa pemberian kredit pada masyarakat (Siamat, 2005).

Kenaikan suku bunga SBI yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mendorong terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit. Kenaikan suku

bunga kredit menyebabkan biaya bunga pinjaman ikut meningkat, sehingga pendapatan yang diterima bank dari bunga pinjaman kredit akan ikut meningkat. Jika pendapatan bunga bank naik maka akan meningkatkan laba atau keuntungan bank yang bersangkutan. Tetapi kebijakan pemerintah menaikkan suku bunga SBI ternyata belum juga mampu mengubah kondisi moneter di Indonesia, bahkan semakin memperburuk kinerja keuangan perbankan nasional. Di satu sisi, debitur kesulitan mengembalikan pinjaman yang ditambah dengan beban bunga. Dan di sisi lain, dana yang sudah terkumpul yang berasal dari deposan semakin sulit untuk disalurkan kembali kepada masyarakat, karena pengajuan kredit berkurang yang disebabkan beban bunga pinjaman pun ikut meningkat. Konsekuensi dari kebijakan tersebut membuat bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengintepretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik, terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan

deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Apabila bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik maka dapat meningkatkan nilai saham di pasar sekunder dan meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana dari pihak ketiga merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana kepada bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan maka loyalitas sangat rendah. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan, karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya.

Menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia NO. 6/10/PBI/2004 Tahun 2004, untuk menilai kinerja keuangan perbankan digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*). Aspek *capital* tercermin pada CAR *Capital Adequacy Ratio*, aspek aset tercermin pada NPL *Non Performing Loan*, aspek *earnings* tercermin pada NIM (*Net Interest Margin*) dan BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional), sedangkan aspek likuiditas meliputi LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan GWM (Giro Wajib Minimum). Empat dari lima aspek tersebut yaitu *capital, assets, management, earnings, liquidity* dinilai dengan

menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002). Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earnings* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2001), sehingga dalam penelitian ini *Return on Asset* ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dalam hal ini *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return on Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Capital (modal) merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank, yang tercermin dalam komponen CAMEL. Besarnya suatu modal suatu bank, akan memengaruhi tingkat

kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Penetapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel yang memengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Tingginya rasio *capital* dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (Werdaningtyas, 2002). Hasil penelitian mengenai pengaruh perubahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Werdaningtyas (2002); Mawardi (2005); Suyono (2005) dan Merkusiwati (2007) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarifudin (2005) yang menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank (Meydianawati, 2007). Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dan Meydianawathi (2007) memperlihatkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2005) dan Usman (2003) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

BOPO diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Melalui rasio ini diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Adapun efisiensi usaha bank diukur dengan menggunakan rasio biaya operasi dibanding dengan pendapatan operasi (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi.

Hasil penelitian yang dilakukan Sudarini (2005); Sarifudin (2005) dan Suyono (2005) memperlihatkan bahwa Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), sedangkan penelitian yang dilakukan Mawardi (2005) menunjukkan hasil yang sebaliknya, yaitu Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Dalam mencapai keuntungan yang maksimal selalu ada risiko yang sepadan, semakin tinggi keuntungannya semakin besar risiko yang dihadapi yang dalam perbankan sangat dipengaruhi oleh besarnya suku bunga. Peningkatan keuntungan dalam kaitannya dengan perubahan suku

bunga sering disebut *Net Interest Margin* (NIM), yaitu selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga (Januarti, 2002), dengan demikian besarnya *Net Interest Margin* (NIM) akan memengaruhi laba-rugi Bank yang pada akhirnya memengaruhi kinerja bank tersebut.

Penelitian yang dilakukan Mawardi (2005); Usman (2003) dan Sudarini (2005) menunjukkan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Di lain pihak, penelitian yang dilakukan Sarifudin (2005) dan Suyono (2005) memperlihatkan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu seberapa besar dana bank dilepaskan ke perkreditan. Ketentuan Bank Indonesia tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu antara rasio 80% hingga 110% (Werdaningtyas, 2002). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan memengaruhi kinerja bank tersebut.

Penelitian mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Usman (2003); Suyono (2005) dan Merkusiwati (2007) memperlihatkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA),

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Semakin tingginya persaingan antar bank dalam menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana dalam bentuk kredit, dalam praktiknya seringkali menyimpang, sehingga merugikan para deposan dan meningkatkan kecenderungan kredit bermasalah.
2. Dalam praktik menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit banyak yang menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku dalam dunia bisnis perbankan.
3. Kecerendurungan meningkatnya kredit macet.
4. Para pemilik dana kurang menaruh kepercayaan terhadap bank bersangkutan.

5. Adanya hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?
3. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?

4. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?
5. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014
2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014
3. Pengaruh BOPO terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014
4. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014
5. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu masukan informasi yang bermanfaat dalam pengembangan penelitian yang lebih baik lagi berhubungan dengan manajemen keuangan, khususnya mengenai profitabilitas bank umum konvensional pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Bank

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, sedangkan Bank Umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam *booklet* Perbankan Indonesia tahun 2009 yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berdasarkan demokrasi ekonomi menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter

dan pencapaianan stabilitas keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2001).

a. Jenis Bank

Bank menurut kepemilikannya dibagi menjadi (Siamat, 2001):

- 1) Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) adalah
- 2) Bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah.
- 3) Bank Pemerintah Daerah adalah Bank-Bank Pembangunan Daerah yang pendiriannya didasarkan pada Undang-Undang No.13 tahun 1962 yang sekarang diubah menjadi Undang-Undang No.10 tahun 1998. BPD-BPD tersebut harus memilih dan menetapkan badan hukumnya apakah menjadi Perseroan Terbatas, Koperasi atau Perusahaan Daerah.
- 4) Bank Swasta Nasional adalah bank yang berbadan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia.
- 5) Bank Asing adalah merupakan kantor cabang dari suatu bank diluar Indonesia yang saat ini hanya diperkenankan beroperasi di Jakarta dan membuka kantor cabang pembantu di beberapa Ibukota

provinsi selain Jakarta yaitu, Semarang, Surabaya, Bandung, Denpasar, Ujung Pandang, Medan dan Batam dan lain-lain.

b. Fungsi dan Usaha Bank Umum

Bank umum sebagai lembaga intermediasi keuangan memberikan jasa-jasa keuangan baik kepada unit surplus (penabung) maupun unit defisit (peminjam). Bahkan melaksanakan beberapa fungsi dasar. Fungsi pokok bank umum adalah menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat serta menawarkan jasa-jasa keuangan lain. Usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan hutang, menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga (Siamat, 2001).

c. Laporan Keuangan

Secara umum setiap perusahaan baik itu bank maupun non bank pada suatu periode tertentu akan melaporkan kegiatan keuangannya. Informasi tentang proses keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan adalah sistem dan sarana penyampaian informasi tentang segala kondisi dan kinerja perusahaan

terutama dari segi keuangan dan tidak terbatas pada apa yang dapat disampaikan melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang menggambarkan secara menyeluruh tentang kondisi dan perkembangan perusahaan, sehingga dapat menjadi salah satu sarana menilai tingkat profesionalisme perusahaan yang bersangkutan dalam melakukan kegiatan usahanya (Sudarini, 2005). Laporan keuangan ini menunjukkan kinerja manajemen bank selama periode tertentu. Keuntungan dengan membaca laporan ini yaitu pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimiliki.

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditor, dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam pembuatan investasi, kredit, dan keputusan sejenis secara rasional. Tujuan kedua adalah menyediakan informasi dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian penerimaan kas dari dividen dan bunga di masa yang akan datang. Hal ini mengandung makna bahwa investor menginginkan informasi tentang hasil dan risiko atas investasi yang dilakukan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akutansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang

berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Banyak pihak yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui lebih mendalam tentang laporan keuangan dari bank karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang berbeda disesuaikan dengan sifat dan kepentingan masing-masing.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah :

- 1) Pemilik perusahaan, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan manajer dinilai dengan laba yang diperoleh perusahaannya.
- 2) Manajer atau pemimpin perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijakan-kebijakan yang lebih tepat.
- 3) Para investor, mereka berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

- 4) Para kreditur dan *bankers*, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.
- 5) Pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh BPS, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja sebagai dasar perencanaan pemerintah.

2. Kinerja Finansial Bank

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan.

Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi. Penurunan kinerja secara terus-menerus dapat menyebabkan terjadinya *Financial Distress* yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan. *Financial Distress* pada bank-bank apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada bank-bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Finansial Bank

Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja bermanfaat untuk

memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, disamping itu informasi tersebut juga dapat berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan dalam perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Rasio keuangan yang lazim digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank untuk menentukan suatu bank bermasalah atau tidak adalah rasio keuangan CAMEL. Untuk lebih jelasnya rasio-rasio tersebut yang digunakan dalam perbankan akan diuraikan sebagai berikut:

a. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Mahrinasari, 2003), sedangkan menurut Bank Indonesia, *Return on Assets (ROA)* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata

total assets dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan score maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki $ROA > 1,5\%$ (Hasibuan, 2001).

Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *assets*. *Total assets* biasanya digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah aset-aset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga seperti sertifikat Bank Indonesia, surat berharga pasar uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan pada *call money* atau *money market* dan penempatan dalam bentuk kredit (Dendawijaya, 2001).

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan *ratio* permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusumo, 2003)

Capital Adequacy Ratio adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam *mempertahankan* modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Menurut Dendawijaya (2001) sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank for International Settlement* (BIS), bank Indonesia mewajibkan setiap bank menyediakan modal minimal 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (SE BI Nomer 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993). Namun sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%.

c. *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut peraturan bank Indonesia nomer 5 tahun 2003, risiko adalah potensi terjadinya peristiwa (*event*) yang dapat menimbulkan kerugian. Oleh karena situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat peraturan Bank Indonesia tersebut, salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit, yang didefinisikan risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. Menurut Susilo, et al. (1999), *credit risk* adalah risiko yang diahadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman terhadap masyarakat. Adanya berbagai sebab, membuat

debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan.

Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan *yang* operasinya memberikan kredit, karena semakin besar piutang yang diberikan maka semakin besar pula risikonya (Sudiyatno, 2010). Oleh karena itu perlu diantisipasi kemungkinan risiko yang timbul dalam menjalankan usaha perbankan.

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit *bermasalah* yang diberikan oleh bank (Amalia dan Herdiningtyas, 2005). *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio *Non Performing Loan* (NPL) *nett* di bawah 5%.

d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional

terhadap pendapatan operasional (Siamat, 2001). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Hal ini disebabkan setiap peningkatan operasi akan berakibat pada menurunya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Menurut Dendawijaya (2001) berdasarkan ketentuan Bank Indonesia besarnya BOPO yang normal berkisar antara 94%-96%.

e. *Net Interest Margin*

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Amalia dan Herdiningtyas, 2005). NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007). NIM suatu bank dikatakan sehat bila memiliki NIM diatas 2% (Muljono, 1999). Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang

dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa prosen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan netto bank. Dalam hal ini tingkat suku bunga menentukan NIM. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

f. *Loan to Deposit Ratio*

Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Siamat, 2001).

Loan to Deposit Ratio adalah rasio adanya kemungkinan deposan atau debitur menarik dananya dari bank. Risiko penarikan dana tersebut berbeda antara masing-masing likuiditasnya. Giro tentunya memiliki likuiditas yang lebih tinggi karena sifat sumber dana ini sangat labil karena dapat ditarik kapan saja sehingga bank harus dapat memproyeksi kebutuhan likuiditasnya untuk memenuhi nasabah

giro. Sementara Deposito Berjangka risikonya relatif lebih rendah karena bank dapat memproyeksikan kapan likuiditas dibutuhkan untuk memenuhi penarikan Deposito Berjangka yang telah jatuh tempo. Kata lain *Loan to Deposit* Rasio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito (Sudiyatno, 2010).

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Zainudin dan Hartono (1999) dalam penelitiannya menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Assets* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam memprediksi laba pada industri perbankan yang *listed* di BEJ dengan menggunakan analisis regresi berganda dan AMOS, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut (CAR, NPL, ROA dan LDR) mampu memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang. Sementara pada perubahan laba dua tahun mendatang, keempat variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.

2. Usman (2003) menunjukkan pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia, dimana rasio-rasio yang digunakan adalah: *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Leverage Multipler*, *Non Performing Loan* (NPL) dan *Deposit Risk ratio* (DRR). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba bank satu tahun mendatang kecuali *quick ratio*.
3. Werdaningtyas (2002), meneliti tentang faktor yang memengaruhi profitabilitas bank *take over* pramerger di Indonesia. Dalam penelitiannya, faktor yang memengaruhi profitabilitas adalah pangsa pasar, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dimana pangsa pasar dibagi menjadi tiga komponen yaitu pangsa pasar aset, pangsa dana, dan pangsa kredit. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
4. Sudarini (2005) mengenai penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba pada masa yang akan datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) menemukan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

(BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba tahun depan.

5. Mawardi (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Assets Kurang dari 1Triliun). Hasil penelitian menunjukkan keempat variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) serta *Net Interest Margin* (NIM) secara bersama-sama memengaruhi kinerja bank umum. Untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), sedangkan variabel Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL), mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dari keempat variabel, yang paling berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA adalah *Net Interest Margin* (NIM).
6. Merkusiwati (2007) meneliti tentang evaluasi pengaruh CAMEL terhadap kinerja perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risked Assets* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAMEL pada tahun 1996-2000, 1999 dan 2000 berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Return On Asset (ROA), tahun 1997 rasio CAMEL tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

7. Meydianawathi (2007) menganalisis tentang perilaku penawaran kredit perbankan kepada sektor UMKM di Indonesia (2002-2006). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penawaran kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL). Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi modal kerja bank umum. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi modal kerja bank umum.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin

besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suharjono, 2002).

Menurut Dendawijaya (2001), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

CAR menunjukkan sejauhmana penurunan asset bank yang masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank (Tarmidzi, 2003). Besarnya CAR secara tidak langsung mempengaruhi ROA karena laba merupakan komponen pembentuk rasio ROA. Dengan demikian, semakin besar CAR akan berpengaruh terhadap semakin besarnya ROA bank tersebut sehingga dapat dirumuskan hipotesis bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Credit risk adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat (Susilo, 2000).

Adanya berbagai sebab membuat debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajiban kepada bank. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena semakin besar piutang semakin besar pula risikonya. Apabila suatu bank kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank. Semakin besar NPL, akan mengakibatkan menurunnya ROA yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun. Begitupula sebaliknya, jika NPL turun, ROA akan semakin meningkat dan kinerja keuangan bank dapat dilakukan semakin baik, sehingga dapat dirumuskan hipotesis bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

3. Pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset (ROA)*

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan. Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka

menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya).

Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidak efisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya oprasi dengan total pendapatan operasi atau sering disebut BOPO. Sehingga dapat disusun suatu logika bahwa variabel efisiensi operasi yang diprosikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets (ROA)*.

4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

Semakin tinggi nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Lesmana, 2008), sebaliknya semakin rendah rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan bank Indonesia, maka laba akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif). Meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA).

Sehingga *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). LDR yang tinggi dalam hal ini tidak melebihi batas yang ditentukan, maka akan menaikkan profitabilitas yang berasal dari pendapatan bunga kredit sehingga dapat dirumuskan hipotesis bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

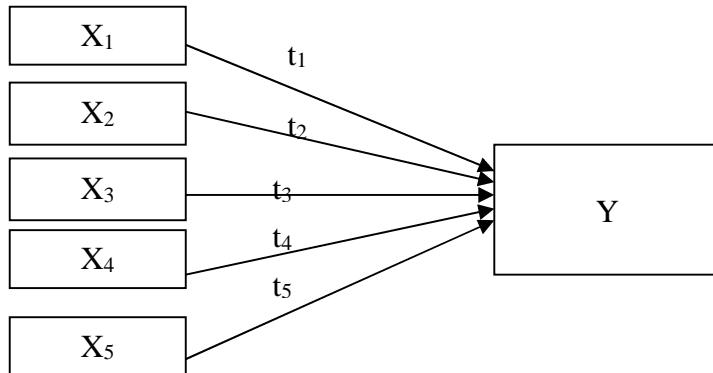
5. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Net Interest Margin (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007). *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008).

Net Income Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan *Net Income Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar

pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X_1 : *Capital Adequacy Ratio*

X_2 : *Non Performing Loan*

X_3 : Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

X_4 : *Loan to Deposit Ratio*

X_5 : *Net Interest Margin*

Y : *Return on Asset*

t_1, t_2, t_3, t_4, t_5 : Uji t Hitung

E. Hipotesis Penelitian

Dari landasan konseptual, tinjauan pustaka, dan kerangka pikir yang telah diuraikan, dapat disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut.

H_{a1} : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H_{a2} : *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H_{a3} : Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H_{a4} : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H_{a5} : *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Menurut eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan metodenya, penelitian ini merupakan kategori penelitian *ex-post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2004).

Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas bank, sedangkan variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan To Deposit* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM).

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva bank. Menurut Dendawijaya, perhitungan *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2001). Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

b. *Non Performing Loan*

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio ini dapat dikur menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (Dendawijaya, 2001). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. *Loan To Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit atau pembayaran yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank (Dendawijaya, 2001). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ke Tiga}} \times 100\%$$

e. *Net Interest Margin*

Net Interest Margin (NIM) yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif suatu bank. *Net Interest Margin* (NIM) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum di Indonesia yang masih beroperasi sampai sekarang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data

laporan keuangan Bank Umum antara tahun 2011-2014. Waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan Februari sampai dengan Juli 2015.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki ciri dan karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional di Indonesia yang masih beroperasi sampai tahun 2014 sebanyak 35 bank.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili (Sugiyono, 2004). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini ditentukan untuk memilih anggota sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan kesesuaian kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2011-2014.

- b. Perusahaan tersebut selalu terdaftar dalam *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) selama periode penelitian.
- c. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangannya berturut-turut selama periode penelitian dan dapat diakses oleh publik.

Dari kriteria tersebut diperoleh 24 bank umum konvesional yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipakai adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat atau mengumpulkan data yang tercantum pada *Indonesian Capital Market Directory* yang diakses melalui www.idx.co.id yang berupa data laporan keuangan bank umum yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen, sehingga untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan model analisis regresi linier berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua atau lebih variabel prediktor terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua

buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y) (Usman, 2003). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = *Return on Assets*

α = konstanta

β_1 - β_4 = koefisien regresi

X_1 = *Capital Adequacy Ratio*

X_2 = *Non Performing Loan*

X_3 = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

X_4 = *Loan to Deposit Ratio*

X_5 = *Net Interest Margin*

e = *error term*

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Uji normalitas penting dilakukan karena untuk menentukan alat uji statistik apa yang sebaiknya digunakan untuk pengujian hipotesis. Apabila berdistribusi normal, maka digunakan test parametrik, sebaliknya apabila tidak normal maka lebih sesuai dipilih alat uji statistik non parametrik dalam pengujian hipotesis. Salah satu uji normalitas untuk mengetahui apakah data menyebar normal atau tidak adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%, sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau data tidak memenuhi uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

bebas.Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinieritas.

Multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2007). Toleransi variabel didefinisikan sebagai berikut:

$1-R^2$, dimana R adalah koefisien Multikolinieritas ketika suatu variabel indipenden diprediksi oleh variabel independen yang lain. Semua variabel harus mempunyai *tolerance* $> 0,0001$, ada cara lain untuk mengetahui Multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*), dimana VIF diperoleh dari:

$$VIF = \frac{I}{(I - R)} \quad \text{atau}$$

$$VIF = \frac{I}{TOLERANCE}$$

Pedoman model regresi yang bebas Multikolinieritas yaitu mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1 (Singgih Santoso, 2002). Jika terjadi Multikolinieritas antara variabel bebas maka prasyarat uji regresi linier

berganda tidak dapat dilanjutkan. Sebaliknya jika tidak terjadi Multikolineritas maka uji regresi linier berganda dilanjutkan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali,2005). Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi yang memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random*. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, akan digunakan uji glejser. Metode ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual.

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi Heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas

H_a : Ada heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah: jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak (ada heteroskedastisitas). Jika

signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas). (Usman,2000). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2005). Masalah ini sering muncul pada data yang didasarkan waktu berkala seperti bulanan atau tahunan. Dalam model analisis regresi linier berganda juga harus bebas dari autokorelasi.

Terdapat berbagai metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi, salah satunya adalah menggunakan teknik regresi dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW test), dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \sum e_t^2 + \sum e_{t-1}^2 - 2 \sum e_t e_{t-1}$$

Dimana:

d = *Durbin-Watson*

e_t = Nilai residual pada observasi ke t

e_{t-1} = Nilai residual pada observasi ke $t-1$

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi

Berdasarkan tes *Durbin-Watson*, pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan:

Tabel 1. Pengambilan Keputusan Ada dan Tidaknya Autokorelasi

Ho (Hipotesis nol)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghazali, 2005

2. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi multivariabel dengan persamaan sebagai berikut.

$$ROA = \alpha + \beta_1 CART + \beta_2 NPLt + \beta_3 BOPOt + \beta_4 LDRT + \beta_5 NIMt + e$$

Keterangan :

- ROA = Profitabilitas perusahaan
 NPL = Nilai *Capital Adequacy Ratio* perusahaan
 BOPO = Nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional perusahaan
 LDR = Nilai *Loan to Deposit Ratio* perusahaan
 NIM = Nilai *Net Interest Margin* perusahaan
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Konstanta
 e = *Error term*

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas *Current Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang merupakan variabel dependennya.

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan formula hipotesis

Hipotesis dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

- a) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Bank

$H_0: b_1 \leq 0$, berarti variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap variabel *Profitabilitas Bank* (*ROA*) (Y).

$H_a: b_1 > 0$, berarti variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1) berpengaruh positif terhadap variabel Profitabilitas Bank (Y).

b) Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas Bank

$H_0 : b_2 \geq 0$, berarti variabel NPL (X_2) tidak terdapat pengaruh negatif terhadap variabel Profitabilitas Bank (ROA) (Y).

$H_a : b_2 < 0$, berarti variabel NPL (X_2) berpengaruh negatif terhadap variabel Profitabilitas Bank(Y).

c) Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas Bank

$H_0 : b_3 \geq 0$, berarti variabel BOPO (X_3) tidak berpengaruh negatif terhadap variabel Profitabilitas Bank (ROA) (Y).

$H_a : b_3 < 0$, berarti variabel BOPO (X_3) berpengaruh negatif terhadap variabel Profitabilitas Bank (ROA) (Y).

d) Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas Bank

$H_0 : b_4 \leq 0$, berarti variabel LDR (X_4) tidak berpengaruh positif terhadap variabel Profitabilitas Bank (ROA) (Y).

$H_a : b_4 > 0$, berarti variabel LDR (X_4) berpengaruh positif terhadap variabel Profitabilitas Bank (ROA) (Y).

e) Pengaruh NIM terhadap profitabilitas

$H_0 : b_5 \leq 0$, berarti variabel NIM (X_5) tidak berpengaruh positif terhadap variabel Profitabilitas Bank (ROA) (Y).

$H_a : b_5 > 0$, berarti variabel NIM (X_5) berpengaruh positif terhadap variabel Profitabilitas Bank (ROA) (Y).

2) Membandingkan probabilitas tingkat kesalahan t hitung dengan tingkat signifikansi tertentu.

3) Membuat Keputusan

Membuat keputusan uji parsial hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- b) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima (Gujarati, 2006).

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficients* kolom *sig* atau *significance*.

b. Uji F atau Uji Simultan

Uji F-hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujiannya adalah dengan menentukan kesimpulan dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Prosedur uji F hitung ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan formulasi hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, berarti tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 terhadap Y

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$, berarti ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 terhadap Y.

2) Membuat keputusan uji F-hitung

- a) Jika probabilitas tingkat kesalahan F-hitung $< 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Jika probabilitas tingkat kesalahan F-hitung $> 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Nilai probabilitas dari uji F dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel Anova kolom sig atau *significance*.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi *Adjusted R Square* (R^2) digunakan untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi berganda, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen. Dengan kata lain, nilai R^2 menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabel dependen.

Besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2005). Sebaliknya, jika koefisien determinasi (*Adjusted R²*) mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap

variabel terikat. Angka dari R^2 didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summary* kolom R *square*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), *loan to deposit ratio* (LDR), dan *net interest margin* (NIM) terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan yang bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* yang diakses melalui www.idx.co.id. Populasi yang digunakan adalah bank umum konvensional di Indonesia yang masih beroperasi sampai tahun 2014 yang berjumlah 35 perusahaan. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2011-2014.
2. Perusahaan tersebut selalu terdaftar dalam *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) selama periode penelitian.
3. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangannya berturut-turut selama periode penelitian dan dapat diakses oleh publik.

Berdasarkan kriteria diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan sektor *property* yang sesuai dengan *purposive sampling*. Perusahaan tersebut adalah:

Tabel 2. Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2015

No	Nama Emiten	Tanggal IPO	Keterangan
1	Bank ICB Bumi Putera	15 Juli 2002	Sample
2	Bank Capital Indonesia Tbk.	08 Oktober 2007	Sample
3	Bank Ekonomi Raharja	08 Januari 2008	Bukan Sample
4	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000	Sample
5	Bank Bukopin Indonesia	10 Juli 2006	Sample
6	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08 Agustus 2003	Sample
7	Bank Negara Indonesia Tbk	25 Nopember 1996	Sample
8	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 Januari 2001	Sample
9	Bank Rakyat Indonesia	10 Nopember 2003	Sample
10	Bank Tabungan Negara	17 Desember 2009	AR 2012 tidak ditemukan
11	Bank Mutiara	25 Juni 1997	Data outlier
12	Bank Danamon Indonesia Tbk	06 Desember 1989	Sample
13	Bank Pundi Indonesia	13 Juli 2001	Sample
14	Bank Jabar Banten	08 Juli 2010	Bukan Sample
15	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	12 Juli 2012	Bukan Sample
16	Bank Kesawan Tbk	21 Nopember 2002	Data 2011 tidak ditemukan
17	Bank Maspion Indonesia	11 Juli 2013	Bukan Sample
18	Bank Mandiri Tbk	14 Juli 2003	Sample
19	Bank Bumi Artha	31 Desember 1999	Data 2012 tidak terbaca
20	Bank CIMB Niaga Tbk	29 Nopember 1989	Sample
21	Bank Internasional Indonesia Tbk	21 Nopember 1989	Sample
22	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990	Sample
23	Bank Sinarmas Tbk	13 Desember 2010	Sample
24	Bank Swadesi Tbk	01 Mei 2002	Sample
25	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008	Sample
26	Bank Victoria Internasional	30 Juni 1999	Sample
27	Bank Artha Graha Internasional	29 Agustus 1990	Sample
28	Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Agustus 1997	Sample
29	Bank Windu Kentjana Internasional	03 Juli 2007	Sample
30	Bank Mega Tbk	17 April 2000	Sample
31	Bank Mitraniaga Tbk	09 Juli 2013	Bukan Sample
32	Bank NISP OCBC Tbk	20 Oktober 1994	Sample
33	Bank Nasional Nobu	20 Mei 2013	Bukan Sample
34	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982	Sample
35	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	15 Desember 2006	Sample

Keterangan: Perusahaan yang tidak termasuk dalam sampel disebabkan karena data tidak ditemukan

Sumber : Lampiran 1, halaman 80

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 22, maka hasil statistik yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
CAR	80	2,38	36,02	16,4979	4,27670
NPL	80	0,32	6,30	2,1585	1,16547
BOPO	80	4,31	953,85	198,1639	243,23532
LDR	80	44,24	102,44	81,4738	11,44014
NIM	80	0,91	15,66	5,3788	2,73954
ROA	80	-1,97	5,14	2,0984	1,14966

Sumber: Lampiran 8, halaman 101

Hasil analisis deskriptif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan uji deskriptif pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Capital Adequacy Ratio* sebesar 2,38 dan nilai maksimum 36,02. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Capital Adequacy Ratio* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 2,38 sampai 36,02 dengan rata-rata sebesar 16,4979 dan standar deviasi sebesar 4,27670.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Berdasarkan uji deskriptif pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Non Performing Loan* sebesar 0,32; dan nilai maksimum 6,30. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya NPL yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,32 sampai 6,30 dengan rata-rata sebesar 2,1585 dan standar deviasi sebesar 1,16547.

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan uji deskriptif pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar 4,31; dan nilai maksimum 953,85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 4,31 sampai 953,85 dengan rata-rata sebesar 198,1639 dan standar deviasi sebesar 243,23532.

4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan uji deskriptif pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Loan to Deposit Ratio* sebesar 44,24; dan nilai maksimum 102,44. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Loan to Deposit Ratio* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 44,24 sampai 102,44 dengan rata-rata sebesar 81,4738 dan standar deviasi sebesar 11,44014.

5. *Net Interest Margin* (NIM)

Berdasarkan uji deskriptif pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Net Interest Margin* sebesar 0,91; dan nilai maksimum 15,66. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Net Interest Margin* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,91 sampai 15,66 dengan rata-rata sebesar 5,3788 dan standar deviasi sebesar 2,73954.

6. Profitabilitas Diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan uji deskriptif pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return on Asset* sebesar -1,97; dan nilai maksimum 5,14.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Return on Asset* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -1,97 sampai 5,14 dengan rata-rata sebesar 2,0984 dan standar deviasi sebesar 1,14966.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), *loan to deposit ratio* (LDR), dan *net interest margin* (NIM) terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Sebelum dilakukan analisis regresi akan dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama dalam persamaan regresi, maka harus dilakukan pengujian terhadap 4 asumsi klasik berikut ini: (1) data berdistribusi normal, (2) tidak terdapat autokorelasi, (3) tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen, dan (4) tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik disajikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 22 for windows. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,635	Normal

Sumber: Lampiran 9, halaman 102

Hasil uji normalitas variabel penelitian menunjukkan bahwa residual mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk pengujian ini digunakan fasilitas uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang terdapat dalam program SPSS versi 22. Analisis regresi berganda dapat dilanjutkan apabila nilai VIF-nya kurang dari 10 dan nilai *tolerance*-nya di atas 0,1. Hasil uji multikolinearitas dengan program SPSS 22 disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
CAR	0,927	1,078	Tidak terdapat multikolinieritas
NPL	0,959	1,043	Tidak terdapat multikolinieritas
BOPO	0,977	1,024	Tidak terdapat multikolinieritas
LDR	0,950	1,053	Tidak terdapat multikolinieritas
NIM	0,947	1,056	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber: Lampiran 10, halaman 103

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendekripsi adanya autokorelasi dalam penelitian menggunakan tes *Durbin Watson* (D-W). Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lain diantara variabel independen.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Variabel	du	4-du	Nilai D-W	Kesimpulan
CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM	1,7804	4 - 1,7804 = 2,2196	1,923	Non Autokorelasi

Sumber: Lampiran 11, halaman 104

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,923 yang berarti nilainya diantara $du < dw < 4 - du$ dimana $du = 1,7804$ dan $4-du = 4-1,7804 = 2,2196$. Hal ini menunjukkan tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastistas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastistas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastistas. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Sebagai pengertian dasar, residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan *absolute* adalah nilai mutlaknya. Uji *Glejser* digunakan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5%, jika tingkat kepercayaan lebih dari 5% maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Nilai Kritis	Kesimpulan
CAR	0,261	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
NPL	0,107	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
BOPO	0,535	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
LDR	0,079	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
NIM	0,229	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 12, halaman 105

Berdasarkan uji *Glejser* yang telah dilakukan dari tabel 7 dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang

signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai *absolute Residual* (ABS_RES). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, maka H_0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas).

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Model persamaan regresi berganda adalah :

$$ROA = \alpha + \beta_1 CARt + \beta_2 NPLt + \beta_3 BOPOt + \beta_4 LDRt + \beta_5 NIMt + e$$

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Hipotesis	Koefisien Regresi (b)	t _{hitung}	Sig.	Ket.
Konstanta		-0,477			
CAR	Positif	0,075	3,112	0,003	Hipotesis Diterima
NPL	Negatif	-0,227	-2,594	0,011	Hipotesis Diterima
BOPO	Negatif	-0,001	-2,601	0,011	Hipotesis Diterima
LDR	Positif	0,013	1,472	0,145	Hipotesis Ditolak
NIM	Positif	0,179	4,768	0,000	Hipotesis Diterima

Sumber: Lampiran 13, halaman 106

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,477 + 0,075X_1 - 0,227X_2 - 0,001X_3 + 0,013X_4 + 0,1798X_5 + e_i$$

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (secara parsial)

Uji t ini merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada di dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil statistik uji t untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,075; berarti hipotesis yang menyatakan “*Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas” **diterima**.

2) *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil statistik uji t untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi dari variabel *Non Performing Loan* (NPL) lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,227; hal ini berarti hipotesis yang

menyatakan “*Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas” **diterima**.

3) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil statistik uji t untuk variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi pada variabel BOPO lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,001, hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas” **diterima**.

4) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Hasil statistik uji t untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,145 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi pada variabel *Loan to Deposit Ratio* lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,013, hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “*Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas” **ditolak**.

5) *Net Interest Margin* (NIM)

Hasil statistik uji t untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi pada variabel *Net Interest Margin* (NIM) lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi

bernilai positif sebesar 0,178, hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “*Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap profitabilitas” **diterima**.

4. Uji *Goodness and Fit Model*

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat pada nilai *F-test*. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, apabila nilai signifikansi $F < 0,05$, maka memenuhi ketentuan *goodness of fit model*. Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$, maka model regresi tidak memenuhi ketentuan *goodness of fit model*. Hasil pengujian *goodness of fit model* menggunakan uji F dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Regresion	11,706	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 13, halaman 106

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 11,706 dengan signifikansi sebesar 0,000. Ternyata nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), *loan to deposit ratio* (LDR), dan *net interest margin* (NIM) terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang

terdaftar di BEI periode 2011-2014.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan

1. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R²*)

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,442	0,404

Sumber: Lampiran 13, halaman 106

Hasil uji *adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,404. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), *loan to deposit ratio* (LDR), dan *net interest margin* (NIM) sebesar 40,4%, sedangkan sisanya sebesar 59,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Uji Secara Parsial

a. *Capital Adequacy Ratio* Berpengaruh terhadap Profitabilitas

Hasil statistik uji t untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,075; berarti penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan “*Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas”.

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Dendawijaya, 2001).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002), meneliti tentang faktor yang memengaruhi profitabilitas bank *take over* pramerger di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

b. *Non Performing Loan* Berpengaruh terhadap Profitabilitas

Hasil statistik uji t untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi dari variabel *Non Performing Loan* (NPL) lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,227; berarti penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan “*Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas”.

Credit risk adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat (Susilo, 1999). *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya, sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

c. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Berpengaruh terhadap Profitabilitas

Hasil statistik uji t untuk variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi pada variabel BOPO lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,001; berarti penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan “Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas”.

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2003). Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun). Hasil penelitian menunjukkan variabel

Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

d. *Loan to Deposit Ratio* Berpengaruh terhadap Profitabilitas

Hasil statistik uji t untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,145 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi pada variabel *Loan to Deposit Ratio* lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,013; berarti penelitian ini belum berhasil membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan “*Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas”.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini karena kredit yang disalurkan oleh bank tidak banyak memberikan kontribusi laba karena terdapat gap tinggi diantara bank-bank yang beroperasi dalam mengucurkan kredit. Jadi terdapat bank-bank yang kurang mengoptimalkan dana pihak ketiga, di sisi lain terdapat bank-bank yang berlebihan dalam memberikan kredit.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zainudin dan Hartono (1999) dalam penelitiannya menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Assets* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap perubahan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mampu memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang.

e. *Net Interest Margin* Berpengaruh terhadap Profitabilitas

Hasil statistik uji t untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi pada variabel *Net Interest Margin* (NIM) lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,178; berarti penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kelima yang menyatakan “*Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap profitabilitas”.

Net Interest Margin (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007). *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008). Semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) yang dicapai oleh suatu bank, maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun). Hasil penelitian menunjukkan variabel *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

2. Uji Kesesuaian Model

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 11,706 dengan signifikansi sebesar 0,000. Ternyata nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR),

non performing loan (NPL), biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), *loan to deposit ratio* (LDR), dan *net interest margin* (NIM) terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.

Hasil uji *adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,404. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), *loan to deposit ratio* (LDR), dan *net interest margin* (NIM) sebesar 40,4%, sedangkan sisanya sebesar 59,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,075 dan nilai signifikansi sebesar 0,003.
2. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,227 dan nilai signifikansi sebesar 0,011.
3. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,011.
4. *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,013 dan nilai signifikansi sebesar 0,145.
5. *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,179 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.
6. *Capital adequacy ratio (CAR)*, *non performing loan (NPL)*, biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), *loan to deposit ratio*

(LDR), dan *net interest margin* (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2011-2014, hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 11,706 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji *adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,404. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), *loan to deposit ratio* (LDR), dan *net interest margin* (NIM) sebesar 40,4%, sedangkan sisanya sebesar 59,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 4 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2014, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Model penelitian yang relatif sederhana karena hanya mengungkap pengaruh dari *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), *loan to deposit ratio* (LDR), dan *net interest margin* (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas. Masih terdapat banyak kemungkinan variabel faktor lain yang berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), dan *net interest margin* (NIM) terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, bagi para investor disarankan untuk memperhatikan faktor *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), dan *net interest margin* (NIM) tersebut, agar dapat memperoleh laba maksimal, sehingga tujuan para investor dapat tercapai.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah tahun pengamatan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang profitabilitas pada perusahaan perbankan.
- b. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas seperti: Dana Pihak Ketiga (DPK), *Deposit Risk ratio* (DRR), *Quick Ratio*, dan *Leverage Multipler*.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia & Herdiningtyas, 2005. Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Perioda 2000-2002. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7, No. 2, Hal. 131-147
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Desfian, Basran, 2005, *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia Tahun 2001-2003*, TESIS Program pascasarjana Magister Manajemen UNDIP (Tidak Dipublikasikan).
- Ghozali, Imam, 2005, *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 3, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, M.S.P. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan*, Buku 2, Yogyakarta: BPFE.
- Januarti, Indira. 2002. Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.10, Desember, pp.1-10.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta:BPFE.
- Mahrinasari. 2003. Pengelolaan Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Bandarlampung , *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, No. 3, Jilid 8
- Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Aset Kurang dari 1 Triliun), *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No.1, Juli, pp.83-94.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2007. Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan, *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 12, No. 1

- Meydianawathi, Luh Gede. 2007. Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM Di Indonesia (2002—2006). *Buletin Studi ekonomi*, Vol. 12, No. 2
- Muljono, Teguh Pudjo. 1999, *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan, Edisi 3*, Yogyakarta: BPFE.
- Pohan, Aulia. 2002. Arah dan Perkembangan Kebijakan Perbankan Nasional, *Ventura*, Vol.5, No.1, April, pp.1-13.
- Puspitasari, Diana (2009). Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA. *Tesis Tidak Diterbitkan*. Semarang: UNDIP.
- Santoso, Singgih. 2002. *Buku latihan SPSS statistik multivariat / Singgih Santoso*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Sarifudin, Muhammad. 2005. Faktor-faktor yang memengaruhi Laba pada Perusahaan Perbankan yang Listed di BEJ periode 2000-2002, *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro*
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank, Edisi Kedua*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudarini. 2005. Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba pada Masa yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEJ). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol XVI, No. 3.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Mei 2010, Hal: 125 - 137 Vol. 2, No.2
- Sugiyono, 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susilo, Sri, Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso. 1999. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyono, Agus. 2005. Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA), *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro*

- Syofyan, Sofriza. 2002. Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia, *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol.2, No3, Desember, pp.194-219.
- Tarmidzi, Achmad. 2003. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol. XV 1 juni 2003
- Usman, Bahtiar. 2003. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia. *Media Riset & Manajemen*, Vol.3, No.1, pp.59-74.
- Werdaningtyas, Hesti. 2002. Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Bank *Take Over Pramerger* di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol.1, No.2, pp.24-39.
- Zainudin dan Hartono. 1999. Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Zulbeti, Rita. 2011, Pengaruh Rasio Rasio CAMEL dan Faktor Faktor Makro ekonomi Terhadap *Return Saham*. *Banking and Management Review*.

Lampiran 1.

RANGKUMAN DATA PENELITIAN

No	Bank	Tahun	CAR (%)	NPL (%)	BOPO (%)	LDR (%)	NIM (%)	ROA (%)
1	AGRO	2011	16,39	3,51	583,33	62,93	4,26	1,26
2	BAPP	2011	11,60	4,34	113,53	84,93	5,15	-1,97
3	BACA	2011	21,77	0,80	72,24	44,24	3,55	0,73
4	BBCA	2011	13,50	0,60	45,38	61,70	5,30	3,57
5	BBKP	2011	14,33	2,88	262,32	85,01	4,25	1,64
6	BBNI	2011	17,60	3,65	53,54	70,37	6,00	2,49
7	BBNP	2011	13,43	6,30	953,85	85,02	5,16	1,40
8	BBRI	2011	14,96	2,30	295,81	76,20	15,66	3,99
9	BDMN	2011	17,60	2,44	79,30	96,30	8,34	3,20
10	BMRI	2011	17,77	2,23	45,89	71,65	4,71	2,99
11	BNGA	2011	13,16	2,61	50,29	94,41	5,11	2,63
12	BNII	2011	11,83	2,14	92,75	85,85	5,07	1,04
13	BNLI	2011	11,60	2,04	69,98	83,06	4,19	1,54
14	BSWD	2011	23,19	1,98	59,12	84,25	4,77	3,10
15	BVIC	2011	16,27	2,38	159,27	63,61	1,86	2,03
16	INPC	2011	12,65	1,69	357,12	80,54	3,55	0,65
17	MAYA	2011	11,37	1,42	83,38	80,82	5,84	3,19
18	MEGA	2011	11,86	0,98	256,36	63,75	5,40	1,92
19	PNBN	2011	17,45	3,56	49,05	80,36	4,64	2,02
20	SDRA	2011	13,38	1,65	80,04	81,68	0,91	2,39
21	AGRO	2012	14,80	3,67	300,00	82,93	4,20	1,26
22	BAPP	2012	13,15	5,63	99,01	79,48	5,78	0,12
23	BACA	2012	18,96	2,10	68,57	59,27	3,31	1,10
24	BBCA	2012	15,30	0,70	46,57	68,60	6,40	3,32
25	BBKP	2012	18,45	2,66	286,14	83,81	3,91	1,61
26	BBNI	2012	16,70	3,44	53,29	77,52	6,34	2,67
27	BBNP	2012	12,17	1,81	890,13	84,94	5,33	1,40
28	BBRI	2012	16,95	1,78	232,34	79,85	14,50	4,33
29	BDMN	2012	18,90	2,28	75,00	100,70	9,12	3,52
30	BMRI	2012	19,13	1,88	45,11	77,66	5,15	3,23
31	BNGA	2012	15,16	2,26	46,80	95,04	4,24	2,93
32	BNII	2012	12,83	1,70	87,87	86,18	5,73	1,46
33	BNLI	2012	13,74	1,37	63,82	89,52	4,10	1,43
34	BSWD	2012	21,06	1,40	64,50	88,90	3,96	2,91
35	BVIC	2012	16,28	2,30	210,81	67,59	3,12	1,76
36	INPC	2012	16,45	0,82	927,38	87,42	4,22	0,68
37	MAYA	2012	14,57	1,08	79,97	80,02	6,00	2,05

No	Bank	Tahun	CAR (%)	NPL (%)	BOPO (%)	LDR (%)	NIM (%)	ROA (%)
38	MEGA	2012	16,83	2,09	307,20	52,39	6,45	2,40
39	PNBN	2012	14,67	1,69	47,73	88,46	4,19	1,96
40	SDRA	2012	14,70	1,99	81,48	84,38	8,28	1,40
41	AGRO	2013	21,60	2,24	360,00	89,78	3,97	1,39
42	BAPP	2013	13,55	4,85	94,93	80,14	5,68	4,10
43	BACA	2013	2,38	0,37	62,45	63,35	3,62	1,31
44	BBCA	2013	20,31	0,44	48,43	75,40	6,07	3,59
45	BBKP	2013	14,29	2,43	258,65	85,80	3,63	1,72
46	BBNI	2013	18,99	2,85	51,13	85,30	7,27	2,92
47	BBNP	2013	14,64	0,91	651,64	84,43	4,99	1,42
48	BBRI	2013	19,51	1,66	268,09	88,54	15,49	4,46
49	BDMN	2013	20,32	1,90	158,50	95,10	9,60	2,50
50	BMRI	2013	18,63	1,91	43,08	82,97	5,33	3,28
51	BNGA	2013	16,46	2,23	47,88	94,49	3,89	2,66
52	BNII	2013	12,70	2,11	84,35	85,31	4,94	1,71
53	BNLI	2013	12,14	1,03	58,51	89,26	3,49	1,39
54	BSWD	2013	18,24	1,59	49,73	88,72	4,90	3,04
55	BVIC	2013	13,42	0,32	239,76	73,38	2,33	1,65
56	INPC	2013	15,82	1,76	943,36	88,87	5,31	1,38
57	MAYA	2013	14,07	1,04	78,58	81,77	5,75	2,53
58	MEGA	2013	19,00	2,20	276,05	57,41	5,48	0,95
59	PNBN	2013	15,07	2,06	49,69	87,71	4,09	1,62
60	SDRA	2013	27,91	2,64	27,76	102,44	3,83	5,14
61	AGRO	2014	19,06	2,00	456,41	90,20	3,44	1,33
62	BAPP	2014	20,89	5,88	103,53	80,35	7,51	1,32
63	BACA	2014	18,99	0,34	60,27	58,30	2,76	1,07
64	BBCA	2014	22,26	0,60	44,59	76,80	6,62	3,75
65	BBKP	2014	14,05	2,77	228,15	83,89	3,24	1,23
66	BBNI	2014	36,02	2,72	48,66	87,81	8,27	3,25
67	BBNP	2014	15,75	1,62	915,40	85,18	5,08	1,47
68	BBRI	2014	20,88	1,81	286,70	81,68	14,10	3,85
69	BDMN	2014	19,85	2,30	221,39	92,61	8,40	1,40
70	BMRI	2014	20,94	2,15	4,31	82,02	5,06	3,04
71	BNGA	2014	16,41	3,90	51,53	99,46	3,94	1,37
72	BNII	2014	15,72	2,23	93,02	90,58	4,75	0,67
73	BNLI	2014	13,03	1,76	56,55	89,13	3,38	1,10
74	BSWD	2014	16,85	1,14	42,82	89,56	4,94	2,73
75	BVIC	2014	13,92	2,61	244,58	70,24	1,88	0,63

No	Bank	Tahun	CAR (%)	NPL (%)	BOPO (%)	LDR (%)	NIM (%)	ROA (%)
76	INPC	2014	15,84	1,96	927,44	87,62	4,75	2,07
77	MAYA	2014	10,44	1,46	84,27	80,41	4,52	1,98
78	MEGA	2014	19,40	2,12	250,43	68,85	4,23	1,05
79	PNBN	2014	16,26	2,05	53,05	90,51	3,83	1,64
80	SDRA	2014	21,71	2,57	51,17	101,19	1,89	2,81

Lampiran 2. Data CAR Tahun 2011-2014

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

No	Bank	Tahun	MODAL (Milyar Rupiah)	ATMR (Milyar Rupiah)	CAR (%)
1	AGRO	2011	347	2117	16,39
2	BABP	2011	604,8	5212	11,60
3	BACA	2011	608,8	2796	21,77
4	BBCA	2011	42027	311311,1	13,50
5	BBKP	2011	4374	30523	14,33
6	BBNI	2011	37843	215017	17,60
7	BBNP	2011	582,9	4338,8	13,43
8	BBRI	2011	49820	333021,4	14,96
9	BDMN	2011	25709	146073	17,60
10	BMRI	2011	62654	352519	17,77
11	BNGA	2011	18302	139073	13,16
12	BNII	2011	7706	65139,5	11,83
13	BNLI	2011	9136,2	78786,3	11,60
14	BSWD	2011	346,5	1494,1	23,19
15	BVIC	2011	1212	7450	16,27
16	INPC	2011	1154,3	9124,9	12,65
17	MAYA	2011	1663,6	14631,4	11,37
18	MEGA	2011	4876	41116	11,86
19	PNBN	2011	15898	91106	17,45
20	SDRA	2011	473,2	3536,4	13,38
21	AGRO	2012	371	2506	14,80
22	BABP	2012	713,8	5428	13,15
23	BACA	2012	657,8	3470,2	18,96
24	BBCA	2012	51898	339202,6	15,30
25	BBKP	2012	4997	27084	18,45
26	BBNI	2012	43525	260628	16,70
27	BBNP	2012	661,2	5433	12,17
28	BBRI	2012	64882	382784,7	16,95
29	BDMN	2012	28733	152026,5	18,90
30	BMRI	2012	76553	400189	19,13
31	BNGA	2012	22567	148858,8	15,16
32	BNII	2012	8810	68667,2	12,83
33	BNLI	2012	12495,5	90929,2	13,74
34	BSWD	2012	373,1	1771,4	21,06
35	BVIC	2012	1469	9022	16,28

No	Bank	Tahun	MODAL (Milyar Rupiah)	ATMR (Milyar Rupiah)	CAR (%)
36	INPC	2012	1937	11775,1	16,45
37	MAYA	2012	1845,7	12667,8	14,57
38	MEGA	2012	6262,8	37212	16,83
39	PNBN	2012	17648	120299,6	14,67
40	SDRA	2012	537,9	3659,3	14,70
41	AGRO	2013	836	3870	21,60
42	BABP	2013	763,8	5638	13,55
43	BACA	2013	906,4	38056	2,38
44	BBCA	2013	63865	314381,8	20,31
45	BBKP	2013	6213	43468	14,29
46	BBNI	2013	47683	251141	18,99
47	BBNP	2013	1052,4	7187	14,64
48	BBRI	2013	79327	406563,1	19,51
49	BDMN	2013	31522	155140,1	20,32
50	BMRI	2013	88790	476508	18,63
51	BNGA	2013	25792	156734,1	16,46
52	BNII	2013	12408	97700,7	12,70
53	BNLI	2013	14126	116390,7	12,14
54	BSWD	2013	454,8	2494,1	18,24
55	BVIC	2013	1626	12112	13,42
56	INPC	2013	2608	16485,4	15,82
57	MAYA	2013	2412,3	17144,9	14,07
58	MEGA	2013	6118,5	32202	19,00
59	PNBN	2013	19958	132421,7	15,07
60	SDRA	2013	1647,9	5904,3	27,91
61	AGRO	2014	904	4742	19,06
62	BABP	2014	1234,5	5909	20,89
63	BACA	2014	974,2	5131	18,99
64	BBCA	2014	77683	349020,7	22,26
65	BBKP	2014	6821	48551	14,05
66	BBNI	2014	61021	169430	36,02
67	BBNP	2014	1138	7224	15,75
68	BBRI	2014	97737	468182,2	20,88
69	BDMN	2014	33017	166294,4	19,85
70	BMRI	2014	102658	490304	20,94
71	BNGA	2014	28446	173345,4	16,41
72	BNII	2014	14650	93193,3	15,72

No	Bank	Tahun	MODAL (Milyar Rupiah)	ATMR (Milyar Rupiah)	CAR (%)
73	BNLI	2014	17094	131190,3	13,03
74	BSWD	2014	560,5	3326,4	16,85
75	BVIC	2014	1759	12632	13,92
76	INPC	2014	2719	17165,4	15,84
77	MAYA	2014	2852,2	27319,9	10,44
78	MEGA	2014	6956,6	35858	19,40
79	PNBN	2014	23229	142881,6	16,26
80	SDRA	2014	3904,2	17983,4	21,71

Lampiran 3. Data NPL Tahun 2011-2014

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

No	Bank	Tahun	Kredit bermasalah (Milyar Rupiah)	Total kredit (Milyar Rupiah)	NPL (%)
1	AGRO	2011	61	1740	3,51
2	BABP	2011	214,6	4944,1	4,34
3	BACA	2011	14,1	1758,7	0,80
4	BBCA	2011	1213,5	202255	0,60
5	BBKP	2011	1173,5	40748	2,88
6	BBNI	2011	5977	163533	3,65
7	BBNP	2011	303	4810	6,30
8	BBRI	2011	6773,9	294515	2,30
9	BDMN	2011	2479	101678	2,44
10	BMRI	2011	7010	314381	2,23
11	BNGA	2011	3285	125701	2,61
12	BNII	2011	1504,9	70323	2,14
13	BNLI	2011	1391,3	68204,4	2,04
14	BSWD	2011	28,4	1436,4	1,98
15	BVIC	2011	132,3	5558,6	2,38
16	INPC	2011	226,2	13399,4	1,69
17	MAYA	2011	124,4	8758,3	1,42
18	MEGA	2011	310,7	31798	0,98
19	PNBN	2011	2459,2	69079	3,56
20	SDRA	2011	55,1	3341,8	1,65
21	AGRO	2012	93	2531	3,67
22	BABP	2012	283,9	5043,1	5,63
23	BACA	2012	59,6	2832,6	2,10
24	BBCA	2012	1797,4	256778	0,70
25	BBKP	2012	1211,1	45531	2,66
26	BBNI	2012	6914	200742	3,44
27	BBNP	2012	106,5	5885	1,81
28	BBRI	2012	6443,7	362007	1,78
29	BDMN	2012	2659	116385	2,28
30	BMRI	2012	7302	388830	1,88
31	BNGA	2012	3286	145399	2,26
32	BNII	2012	1461,1	85947	1,70
33	BNLI	2012	1283,8	93705,9	1,37
34	BSWD	2012	25,7	1838,3	1,40
35	BVIC	2012	174,3	7580,9	2,30

No	Bank	Tahun	Kredit bermasalah (Milyar Rupiah)	Total kredit (Milyar Rupiah)	NPL (%)
36	INPC	2012	124,8	15212,1	0,82
37	MAYA	2012	131,9	12216,2	1,08
38	MEGA	2012	564,6	26986	2,09
39	PNBN	2012	1548,9	91652	1,69
40	SDRA	2012	104,7	5260,8	1,99
41	AGRO	2013	83	3698	2,24
42	BABP	2013	267,3	5516,2	4,85
43	BACA	2013	13,7	3734,6	0,37
44	BBCA	2013	1373,5	312380	0,44
45	BBKP	2013	1175,7	48461	2,43
46	BBNI	2013	7143	250638	2,85
47	BBNP	2013	64,6	7066	0,91
48	BBRI	2013	7299,8	441045	1,66
49	BDMN	2013	3622	190631	1,90
50	BMRI	2013	9021	472435	1,91
51	BNGA	2013	3497	156984	2,23
52	BNII	2013	2152,8	102029	2,11
53	BNLI	2013	1224,3	118368,8	1,03
54	BSWD	2013	40,9	2569,3	1,59
55	BVIC	2013	35,6	11115,6	0,32
56	INPC	2013	271,5	15431,2	1,76
57	MAYA	2013	183,9	17683,6	1,04
58	MEGA	2013	655,8	29779	2,20
59	PNBN	2013	2195,4	106453	2,06
60	SDRA	2013	206,8	7836,8	2,64
61	AGRO	2014	94	4694	2,00
62	BABP	2014	368,2	6257,2	5,88
63	BACA	2014	15,9	4729,9	0,34
64	BBCA	2014	2067,1	346962	0,60
65	BBKP	2014	1529,4	55262	2,77
66	BBNI	2014	7564	277622	2,72
67	BBNP	2014	125	7728	1,62
68	BBRI	2014	9079,5	501617	1,81
69	BDMN	2014	3715	161521	2,30
70	BMRI	2014	11410	529973	2,15
71	BNGA	2014	6881	176383	3,90
72	BNII	2014	2370,5	106301	2,23
73	BNLI	2014	2318	131388,4	1,76
74	BSWD	2014	36,8	3237,9	1,14

No	Bank	Tahun	Kredit bermasalah (Milyar Rupiah)	Total kredit (Milyar Rupiah)	NPL (%)
75	BVIC	2014	288,3	11047,2	2,61
76	INPC	2014	336,1	17150,1	1,96
77	MAYA	2014	379,9	26004,3	1,46
78	MEGA	2014	703,4	33207	2,12
79	PNBN	2014	2294,8	111944	2,05
80	SDRA	2014	300,1	11678,1	2,57

Lampiran 4. Data BOPO Tahun 2011-2014

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

No	Bank	Tahun	Beban operasi (Miliar Rupiah)	Pend. Operasi (Miliar Rupiah)	BOPO (%)
1	AGRO	2011	140	24	583,33
2	BABP	2011	1014,5	893,6	113,53
3	BACA	2011	108	149,5	72,24
4	BBCA	2011	10913	24049	45,38
5	BBKP	2011	1671	637	262,32
6	BBNI	2011	11134	20797	53,54
7	BBNP	2011	226377	23733	953,85
8	BBRI	2011	17086	5776	295,81
9	BDMN	2011	3340,9	4213	79,30
10	BMRI	2011	16312	35546	45,89
11	BNGA	2011	5230	10399	50,29
12	BNII	2011	5276	5688,4	92,75
13	BNLI	2011	2955,4	4223	69,98
14	BSWD	2011	41,5	70,2	59,12
15	BVIC	2011	127,1	79,8	159,27
16	INPC	2011	637,1	178,4	357,12
17	MAYA	2011	439	526,5	83,38
18	MEGA	2011	2479	967	256,36
19	PNBN	2011	3483	7101	49,05
20	SDRA	2011	233,8	292,1	80,04
21	AGRO	2012	141	47	300,00
22	BABP	2012	746,8	754,3	99,01
23	BACA	2012	139	202,7	68,57
24	BBCA	2012	12860	27614	46,57
25	BBKP	2012	1900	664	286,14
26	BBNI	2012	12739	23905	53,29
27	BBNP	2012	309366	34755	890,13
28	BBRI	2012	19491	8389	232,34
29	BDMN	2012	3486,8	4649	75,00
30	BMRI	2012	18913	41931	45,11
31	BNGA	2012	6056	12940	46,80
32	BNII	2012	5740	6532,4	87,87
33	BNLI	2012	3666,6	5745	63,82
34	BSWD	2012	47,6	73,8	64,50
35	BVIC	2012	179,4	85,1	210,81

No	Bank	Tahun	Beban operasi (Milyar Rupiah)	Pend. Operasi (Milyar Rupiah)	BOPO (%)
36	INPC	2012	768,8	82,9	927,38
37	MAYA	2012	570	712,8	79,97
38	MEGA	2012	2774	903	307,20
39	PNBN	2012	3485	7302	47,73
40	SDRA	2012	285,1	349,9	81,48
41	AGRO	2013	180	50	360,00
42	BABP	2013	724,4	763,1	94,93
43	BACA	2013	142	227,4	62,45
44	BBCA	2013	16647	34372	48,43
45	BBKP	2013	2033	786	258,65
46	BBNI	2013	14572	28500	51,13
47	BBNP	2013	347716	53360	651,64
48	BBRI	2013	22380	8348	268,09
49	BDMN	2013	8884	5605	158,50
50	BMRI	2013	21500	49909	43,08
51	BNGA	2013	6495	13564	47,88
52	BNII	2013	6294	7462	84,35
53	BNLI	2013	3949,4	6750	58,51
54	BSWD	2013	54,7	110	49,73
55	BVIC	2013	255,1	106,4	239,76
56	INPC	2013	796,2	84,4	943,36
57	MAYA	2013	602	766,1	78,58
58	MEGA	2013	3274	1186	276,05
59	PNBN	2013	3696	7438	49,69
60	SDRA	2013	104,5	376,4	27,76
61	AGRO	2014	178	39	456,41
62	BABP	2014	852,6	823,5	103,53
63	BACA	2014	152	252,2	60,27
64	BBCA	2014	18306	41050	44,59
65	BBKP	2014	2156	945	228,15
66	BBNI	2014	16103	33091	48,66
67	BBNP	2014	375471	41017	915,40
68	BBRI	2014	26660	9299	286,70
69	BDMN	2014	8995	4063	221,39
70	BMRI	2014	25374	588284	4,31
71	BNGA	2014	6830	13254	51,53
72	BNII	2014	7306	7854	93,02
73	BNLI	2014	4195,2	7419	56,55
74	BSWD	2014	60,8	142	42,82
75	BVIC	2014	322,6	131,9	244,58

No	Bank	Tahun	Beban operasi (Milyar Rupiah)	Pend. Operasi (Milyar Rupiah)	BOPO (%)
76	INPC	2014	855,1	92,2	927,44
77	MAYA	2014	683	810,5	84,27
78	MEGA	2014	3496	1396	250,43
79	PNBN	2014	4289	8085	53,05
80	SDRA	2014	201,3	393,4	51,17

Lampiran 5. Data LDR Tahun 2011-2014

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ke Tiga}} \times 100\%$$

No	Bank	Tahun	Kredit yg diberikan (Milyar Rupiah)	Total Dana pihak ke 3 (Milyar Rupiah)	LDR (%)
1	AGRO	2011	1740	2765	62,93
2	BABP	2011	5105,4	6011,4	84,93
3	BACA	2011	1758,5	3975	44,24
4	BBCA	2011	199555	323428	61,70
5	BBKP	2011	40744,4	47929	85,01
6	BBNI	2011	154766	219933	70,37
7	BBNP	2011	5657	6654	85,02
8	BBRI	2011	292732	384164	76,20
9	BDMN	2011	84796	88054	96,30
10	BMRI	2011	302542	422250	71,65
11	BNGA	2011	124445	131814	94,41
12	BNII	2011	60373	70322	85,85
13	BNLI	2011	68759	82783,3	83,06
14	BSWD	2011	1412	1675,9	84,25
15	BVIC	2011	6737	10590,5	63,61
16	INPC	2011	13124	16296	80,54
17	MAYA	2011	8621	10667,3	80,82
18	MEGA	2011	31323	49135	63,75
19	PNBN	2011	68907	85749	80,36
20	SDRA	2011	3339	4087,9	81,68
21	AGRO	2012	2531	3052	82,93
22	BABP	2012	5113,5	6433,8	79,48
23	BACA	2012	2831,9	4778	59,27
24	BBCA	2012	254007	370274	68,60
25	BBKP	2012	45222,2	53958	83,81
26	BBNI	2012	203114	262016	77,52
27	BBNP	2012	5882	6925	84,94
28	BBRI	2012	359457	450166	79,85
29	BDMN	2012	92316	91675	100,70
30	BMRI	2012	375031	482914	77,66
31	BNGA	2012	143524	151015	95,04
32	BNII	2012	74067	85946	86,18
33	BNLI	2012	93919	104914,5	89,52
34	BSWD	2012	1745	1962,9	88,90
35	BVIC	2012	8674	12833,6	67,59

No	Bank	Tahun	Kredit yg diberikan (Milyar Rupiah)	Total Dana pihak ke 3 (Milyar Rupiah)	LDR (%)
36	INPC	2012	15210	17399	87,42
37	MAYA	2012	12131	15160,6	80,02
38	MEGA	2012	26333	50265	52,39
39	PNBN	2012	90843	102695	88,46
40	SDRA	2012	5254	6226,7	84,38
41	AGRO	2013	3698	4119	89,78
42	BABP	2013	5477,1	6834,4	80,14
43	BACA	2013	3733,2	5893	63,35
44	BBCA	2013	308752	409486	75,40
45	BBKP	2013	47895,2	55822	85,80
46	BBNI	2013	248982	291890	85,30
47	BBNP	2013	7057	8358	84,43
48	BBRI	2013	446490	504281	88,54
49	BDMN	2013	105462	110896	95,10
50	BMRI	2013	461596	556342	82,97
51	BNGA	2013	154715	163737	94,49
52	BNII	2013	91489	107239	85,31
53	BNLI	2013	118782	133074,9	89,26
54	BSWD	2013	2431	2740,2	88,72
55	BVIC	2013	10386	14153,1	73,38
56	INPC	2013	15430	17363	88,87
57	MAYA	2013	16892	20657,1	81,77
58	MEGA	2013	34650	60357	57,41
59	PNBN	2013	105477	120257	87,71
60	SDRA	2013	104165	101683	102,44
61	AGRO	2014	4694	5204	90,20
62	BABP	2014	6214,5	7734,2	80,35
63	BACA	2014	4729,5	8112	58,30
64	BBCA	2014	343991	447906	76,80
65	BBKP	2014	54856,5	65391	83,89
66	BBNI	2014	275717	313993	87,81
67	BBNP	2014	6709	7876	85,18
68	BBRI	2014	508312	622322	81,68
69	BDMN	2014	110066	118845	92,61
70	BMRI	2014	521960	636382	82,02
71	BNGA	2014	173779	174723	99,46
72	BNII	2014	7829	8643,1	90,58
73	BNLI	2014	131917	148005,5	89,13

No	Bank	Tahun	Kredit yg diberikan (Milyar Rupiah)	Total Dana pihak ke 3 (Milyar Rupiah)	LDR (%)
74	BSWD	2014	3211	3585,3	89,56
75	BVIC	2014	11364	16177,9	70,24
76	INPC	2014	17149	19573	87,62
77	MAYA	2014	25738	32007,1	80,41
78	MEGA	2014	35127	51021	68,85
79	PNBN	2014	114137	126105	90,51
80	SDRA	2014	11438	11303,1	101,19

Lampiran 6. Data NIM Tahun 2011-2014

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

No	Bank	Tahun	Pendapatan Bunga bersih (Milyar Rupiah)	Aktiva produktif (Milyar Rupiah)	NIM (%)
1	AGRO	2011	142	3332	4,26
2	BABP	2011	362,7	7042,7	5,15
3	BACA	2011	110,4	3109	3,55
4	BBCA	2011	17752	334956	5,30
5	BBKP	2011	1961	46175,8	4,25
6	BBNI	2011	13196	219933	6,00
7	BBNP	2011	293,9	5696	5,16
8	BBRI	2011	67743	432647	15,66
9	BDMN	2011	11241	134755	8,34
10	BMRI	2011	23591	500519	4,71
11	BNGA	2011	7926	155217	5,11
12	BNII	2011	4216	83225,7	5,07
13	BNLI	2011	3741,3	89229,5	4,19
14	BSWD	2011	96,5	2022	4,77
15	BVIC	2011	171,8	9238,2	1,86
16	INPC	2011	583	16423,1	3,55
17	MAYA	2011	705,8	12086,1	5,84
18	MEGA	2011	2706	50111	5,40
19	PNBN	2011	4990	107543,1	4,64
20	SDRA	2011	320,2	35036	0,91
21	AGRO	2012	182	4329	4,20
22	BABP	2012	357,8	6188,9	5,78
23	BACA	2012	162,1	4899	3,31
24	BBCA	2012	24901	389093	6,40
25	BBKP	2012	2112	53969,3	3,91
26	BBNI	2012	15459	243757	6,34
27	BBNP	2012	388,2	7289	5,33
28	BBRI	2012	72362	499042	14,50
29	BDMN	2012	13386	146725	9,12
30	BMRI	2012	29694	577030	5,15
31	BNGA	2012	9709	228736	4,24
32	BNII	2012	5314	92739,9	5,73
33	BNLI	2012	4808,4	117189,6	4,10
34	BSWD	2012	97,7	2470	3,96

No	Bank	Tahun	Pendapatan Bunga bersih (Milyar Rupiah)	Aktiva produktif (Milyar Rupiah)	NIM (%)
35	BVIC	2012	338,8	10857,4	3,12
36	INPC	2012	826	19573,1	4,22
37	MAYA	2012	981,4	16356,7	6,00
38	MEGA	2012	3342	51823	6,45
39	PNBN	2012	5474	130644,3	4,19
40	SDRA	2012	432,4	5222,5	8,28
41	AGRO	2013	225	5663	3,97
42	BABP	2013	384,1	6761,1	5,68
43	BACA	2013	209	5770	3,62
44	BBCA	2013	26425	435309	6,07
45	BBKP	2013	2269	62545,1	3,63
46	BBNI	2013	19059	262016	7,27
47	BBNP	2013	431,1	8634	4,99
48	BBRI	2013	88049	568546	15,49
49	BDMN	2013	13531	140947	9,60
50	BMRI	2013	35403	664085	5,33
51	BNGA	2013	10120	260417	3,89
52	BNII	2013	5614	113643,7	4,94
53	BNLI	2013	5135,5	146970	3,49
54	BSWD	2013	141,1	2879	4,90
55	BVIC	2013	415,2	17819,7	2,33
56	INPC	2013	998	18794,7	5,31
57	MAYA	2013	1366,2	23760,5	5,75
58	MEGA	2013	2696	49197	5,48
59	PNBN	2013	6086	148801,1	4,09
60	SDRA	2013	199,9	5219,3	3,83
61	AGRO	2014	259	7523	3,44
62	BABP	2014	524,4	6986,1	7,51
63	BACA	2014	211,7	7663	2,76
64	BBCA	2014	32027	483945	6,62
65	BBKP	2014	2312	71385,2	3,24
66	BBNI	2014	22376	270651	8,27
67	BBNP	2014	437,7	8618	5,08
68	BBRI	2014	102639	728094	14,10
69	BDMN	2014	13676	162809	8,40
70	BMRI	2014	39132	773447	5,06
71	BNGA	2014	10669	271025	3,94
72	BNII	2014	5971	125705,2	4,75
73	BNLI	2014	5429,4	160866	3,38

No	Bank	Tahun	Pendapatan Bunga bersih (Milyar Rupiah)	Aktiva produktif (Milyar Rupiah)	NIM (%)
74	BSWD	2014	174,6	3537	4,94
75	BVIC	2014	337,6	17957,4	1,88
76	INPC	2014	954	20084,2	4,75
77	MAYA	2014	1583,9	35043,7	4,52
78	MEGA	2014	2745	64893	4,23
79	PNBN	2014	6207	162062,6	3,83
80	SDRA	2014	215,3	11391,5	1,89

Lampiran 7. Data ROA Tahun 2011-2014

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

No	Bank	Tahun	EBIT (Miliar Rupiah)	Total asset (Miliar Rupiah)	ROA (%)
1	AGRO	2011	44	3481	1,26
2	BABP	2011	-143294	7281535	-1,97
3	BACA	2011	34,3	4690,5	0,73
4	BBCA	2011	13619	381908	3,57
5	BBKP	2011	940	57180,3	1,64
6	BBNI	2011	7461	299058	2,49
7	BBNP	2011	91,7	6567	1,40
8	BBRI	2011	18756	469899	3,99
9	BDMN	2011	4551	142292	3,20
10	BMRI	2011	16512	551892	2,99
11	BNGA	2011	4391	166801	2,63
12	BNII	2011	985,3	94919	1,04
13	BNLI	2011	1558,8	101324	1,54
14	BSWD	2011	64,5	2080,4	3,10
15	BVIC	2011	239,1	11802,6	2,03
16	INPC	2011	124,4	19185,4	0,65
17	MAYA	2011	413,7	12951,2	3,19
18	MEGA	2011	1191	61909	1,92
19	PNBN	2011	2520	124755	2,02
20	SDRA	2011	121,8	5085,8	2,39
21	AGRO	2012	51	4040	1,26
22	BABP	2012	6010	5043065	0,12
23	BACA	2012	62,5	5666	1,10
24	BBCA	2012	14686	442994	3,32
25	BBKP	2012	1059	65960	1,61
26	BBNI	2012	8900	333304	2,67
27	BBNP	2012	115,2	8212	1,40
28	BBRI	2012	23860	551337	4,33
29	BDMN	2012	5487	155791	3,52
30	BMRI	2012	20504	635619	3,23
31	BNGA	2012	5786	197412	2,93
32	BNII	2012	1695,8	115773	1,46
33	BNLI	2012	1888	131789,6	1,43
34	BSWD	2012	73,9	2540,7	2,91
35	BVIC	2012	252,6	14325,8	1,76
36	INPC	2012	140,2	20558,7	0,68

No	Bank	Tahun	EBIT (Milyar Rupiah)	Total asset (Milyar Rupiah)	ROA (%)
37	MAYA	2012	351,1	17166,5	2,05
38	MEGA	2012	1566	65219	2,40
39	PNBN	2012	2916	148793	1,96
40	SDRA	2012	106,4	7621,3	1,40
41	AGRO	2013	71	5124	1,39
42	BABP	2013	24433	595969	4,10
43	BACA	2013	93,3	7139	1,31
44	BBCA	2013	17815	496305	3,59
45	BBKP	2013	1194	69458	1,72
46	BBNI	2013	11278	386655	2,92
47	BBNP	2013	141,9	9985	1,42
48	BBRI	2013	27910	626183	4,46
49	BDMN	2013	4605	184237	2,50
50	BMRI	2013	24062	733100	3,28
51	BNGA	2013	5832	218866	2,66
52	BNII	2013	2403,3	140546	1,71
53	BNLI	2013	2301	165833	1,39
54	BSWD	2013	109,5	3601,3	3,04
55	BVIC	2013	316,3	19153,1	1,65
56	INPC	2013	293,3	21197	1,38
57	MAYA	2013	607,5	24015,5	2,53
58	MEGA	2013	632,5	66476	0,95
59	PNBN	2013	2664	164056	1,62
60	SDRA	2013	531,7	10345,6	5,14
61	AGRO	2014	85	6385	1,33
62	BABP	2014	20826	1577535	1,32
63	BACA	2014	98,8	9251	1,07
64	BBCA	2014	20741	552424	3,75
65	BBKP	2014	971	79051	1,23
66	BBNI	2014	13524	416574	3,25
67	BBNP	2014	139,4	9468	1,47
68	BBRI	2014	30859	801955	3,85
69	BDMN	2014	2698	192756	1,40
70	BMRI	2014	26008	856039	3,04
71	BNGA	2014	3200	233162	1,37
72	BNII	2014	960,2	143318	0,67
73	BNLI	2014	2046	185349	1,10
74	BSWD	2014	142,1	5199,1	2,73
75	BVIC	2014	133,6	21364,8	0,63

No	Bank	Tahun	EBIT (Milyar Rupiah)	Total asset (Milyar Rupiah)	ROA (%)
76	INPC	2014	485,4	23453	2,07
77	MAYA	2014	716,2	36173,6	1,98
78	MEGA	2014	697,9	66648	1,05
79	PNBN	2014	2823	172582	1,64
80	SDRA	2014	461,2	16411,8	2,81

Lampiran 8

HASIL UJI DESKRIPTIF**Descriptives****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	80	2,38	36,02	16,4979	4,27670
NPL	80	,32	6,30	2,1585	1,16547
BOPO	80	4,31	953,85	198,1639	243,23532
LDR	80	44,24	102,44	81,4738	11,44014
NIM	80	,91	15,66	5,3788	2,73954
ROA	80	-1,97	5,14	2,0984	1,14966
Valid N (listwise)	80				

Lampiran 9

HASIL UJI NORMALITAS**NPar Tests****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,85906656
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,082
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,746
Asymp. Sig. (2-tailed)		,635

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 10

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS**Regression****Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NIM, BOPO ^a , NPL, LDR, CAR	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,665 ^a	,442	,404	,88761

a. Predictors: (Constant), NIM, BOPO, NPL, LDR, CAR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46,113	5	9,223	11,706	,000 ^a
	Residual	58,302	74	,788		
	Total	104,415	79			

a. Predictors: (Constant), NIM, BOPO, NPL, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,477	,789	-,605	,547		
	CAR	,075	,024	,281	3,112	,003	,927 1,078
	NPL	-,227	,087	-,230	-2,594	,011	,959 1,043
	BOPO	-,001	,000	-,229	-2,601	,011	,977 1,024
	LDR	,013	,009	,131	1,472	,145	,950 1,053
	NIM	,179	,037	,426	4,768	,000	,947 1,056

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 11

HASIL UJI AUTOKORELASI

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NIM ^a , BOPO, NPL, LDR, CAR	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,665 ^a	,442	,404	,88761	1,923

a. Predictors: (Constant), NIM, BOPO, NPL, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46,113	5	9,223	11,706	,000 ^a
	Residual	58,302	74	,788		
	Total	104,415	79			

a. Predictors: (Constant), NIM, BOPO, NPL, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,477	,789	-,605	,547
	CAR	,075	,024	,281	,003
	NPL	-,227	,087	-,230	,011
	BOPO	-,001	,000	-,229	,011
	LDR	,013	,009	,131	,145
	NIM	,179	,037	,426	,000

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 12

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NIM, BOPO ^a , NPL, LDR, CAR	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_RES

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,389 ^a	,151	,093	,53549

a. Predictors: (Constant), NIM, BOPO, NPL, LDR, CAR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,732	5	,746	2,603	,032 ^a
	Residual	20,933	73	,287		
	Total	24,665	78			

a. Predictors: (Constant), NIM, BOPO, NPL, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2,094	,481		4,350	,000
	CAR	-,017	,015	-,127	-1,133	,261
	NPL	-,087	,053	-,181	-1,633	,107
	BOPO	,000	,000	-,068	-,624	,535
	LDR	-,010	,006	-,199	-1,782	,079
	NIM	-,027	,023	-,135	-1,214	,229

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 13

HASIL UJI REGRESI BERGANDA**Regression****Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NIM, BOPO ^a , NPL, LDR, CAR	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,665 ^a	,442	,404	,88761

a. Predictors: (Constant), NIM, BOPO, NPL, LDR, CAR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46,113	5	9,223	11,706	,000 ^a
	Residual	58,302	74	,788		
	Total	104,415	79			

a. Predictors: (Constant), NIM, BOPO, NPL, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,477	,789	-,605	,547
	CAR	,075	,024	3,112	,003
	NPL	-,227	,087	-,230	,011
	BOPO	-,001	,000	-,229	,011
	LDR	,013	,009	,131	,145
	NIM	,179	,037	,426	,000

a. Dependent Variable: ROA